

Peran Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Digitalisasi Akuntansi dan Literasi Keuangan terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Denpasar

Putu Mitha Suryantoini¹⁾, I Made Suidarma²⁾

Universitas Pendidikan Nasional
mithaast9@gmail.com¹⁾, suidarma@undiknas.ac.id²⁾

ABSTRACT

This study examines the effects of accounting digitalization and financial literacy on financial management efficiency in MSMEs, and investigates whether human resource competence in finance moderates these relationships. Survey data were collected from 100 MSME operators in Denpasar, Indonesia, and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), with assessments of convergent validity, discriminant validity, and construct reliability conducted prior to hypothesis testing through the bootstrapping procedure. The results indicate that both accounting digitalization and financial literacy exert positive and significant influences on financial management efficiency. Furthermore, human resource competence in finance significantly strengthens these effects, demonstrating that technological adoption and financial knowledge are more effective when supported by adequate technical capabilities. This study is limited by its focus on one geographic area, which may constrain the generalizability of the findings; future research should broaden the sample scope and consider additional factors such as technological capacity or financial inclusion. Practically, the findings encourage MSMEs to implement digital accounting systems, enhance financial literacy, and improve staff competence through training programs to achieve better financial efficiency. Overall, this research contributes to the literature by integrating digitalization, financial literacy, and HR competence into a single explanatory model and provides empirical support for contingency theory, which posits that organizational effectiveness depends on the alignment between internal capabilities and environmental demands.

Keywords: Accounting digitalization, Financial literacy, HR competence, Financial management efficiency, MSMEs.

1. PENDAHULUAN

Ekonomi digital telah menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi digital, yang diyakini mampu menjawab tantangan pembangunan ekonomi yang tidak stabil sehingga pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan daya saing ekonomi global (Kumala, S, 2021). Perkembangan ekonomi digital di Indonesia terus menunjukkan tren positif. Kemajuan teknologi dan digitalisasi telah menciptakan ekonomi berbasis digital yang ditandai dengan pesatnya pertumbuhan bisnis berbasis teknologi dan transaksi perdagangan. Ekonomi digital telah menjadi salah satu tren ekonomi global utama, termasuk di Indonesia. Pada tahun 2022, nilai ekonomi digital Indonesia mencapai Rp 714,4 triliun, tumbuh sebesar 27,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya penetrasi internet, penggunaan perangkat digital, dan inovasi di berbagai sektor ekonomi (Abdillah, 2024).

Transformasi digital yang terjadi lintas sektor telah membawa perubahan signifikan pada cara masyarakat dan pelaku usaha melakukan kegiatan ekonomi. Indonesia, dengan jumlah penduduknya yang besar dan tingkat penetrasi internet yang terus meningkat, memiliki peluang besar untuk menjadi salah satu kekuatan terkemuka dalam ekonomi digital di Asia Tenggara (Purba et al., 2025). Menurut Artanti dkk., (2025), ekonomi digital adalah "ekosistem ekonomi di mana teknologi digital seperti internet, perangkat seluler, dan analitik data memainkan peran sentral dalam menciptakan, mendistribusikan, dan mengonsumsi

barang, jasa, dan informasi." Digitalisasi akuntansi ini sangat berdampak pada efisiensi bisnis, mempercepat proses, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing, termasuk untuk usaha kecil dan menengah.

Salah satu transformasi signifikan dalam ekonomi digital adalah pergeseran sistem pencatatan dan pelaporan keuangan melalui digitalisasi akuntansi. Menurut *dkk.*, (2024), digitalisasi akuntansi adalah proses pergeseran sistem pencatatan dan pelaporan keuangan dari metode manual ke sistem digital yang lebih otomatis dan terintegrasi. Teknologi akuntansi seperti Enterprise Resource Planning (ERP), akuntansi cloud, dan aplikasi pembukuan berbasis digital memungkinkan pencatatan transaksi otomatis, validasi data waktu nyata, dan pelaporan keuangan yang lebih cepat dan akurat (*Lestari dkk.*, 2025). Keunggulan ini menjadikan sistem akuntansi digital sebagai solusi utama untuk mengatasi keterbatasan pembukuan manual, yang rentan terhadap kesalahan manusia, pelaporan yang tertunda, dan kurangnya transparansi dan akuntabilitas keuangan.

Namun, kemajuan teknologi saja tidak dapat memberikan manfaat yang maksimal tanpa didukung oleh literasi keuangan yang baik di kalangan pemilik usaha, khususnya UMKM. Menurut Ningsih *dkk.*, (2025) literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, karena pelaku usaha dengan pemahaman keuangan yang memadai cenderung menjaga pencatatan yang teratur, mampu menafsirkan kondisi keuangan, dan lebih siap mengadopsi teknologi akuntansi untuk mendukung operasional bisnis. Tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan pemilik UMKM sering menimbulkan masalah seperti kesulitan dalam pengelolaan utang, pengaturan pinjaman, dan perencanaan bisnis ke depan. Pemahaman yang memadai tentang aspek keuangan membantu pengusaha merancang rencana keuangan, mempertahankan pencatatan yang sistematis, menerapkan disiplin dalam mengelola keuangan, dan mengontrol kondisi keuangan secara lebih efektif (*Aprilia dkk.*, 2025).

Ningsih *dkk.*, (Ningsih et al, 2025) mengungkapkan bahwa literasi keuangan, jika dikombinasikan dengan penerapan sistem informasi akuntansi digital, dapat menjelaskan secara signifikan hingga 71,2% variasi kinerja keuangan UMKM. Demetrius dan Yusbardini (2025) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial (fintech) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, khususnya dalam efisiensi dan pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, integrasi digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan sangat penting, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berperan besar dalam pembangunan ekonomi nasional.

Salah satu daerah yang telah menunjukkan pertumbuhan UMKM yang signifikan adalah Provinsi Bali, khususnya Kota Denpasar. Selain menjadi pusat kegiatan pemerintahan dan ekonomi provinsi, Denpasar juga dikenal sebagai pusat pertumbuhan UMKM, dengan sektor-sektor penting seperti kuliner, kerajinan tangan, mode, dan agribisnis. Menurut data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar (2024), terdapat 32.856 unit UMKM di seluruh Denpasar. Pertumbuhan pesat ini menghadirkan peluang besar untuk menggerakkan ekonomi lokal; Namun, hal itu juga menimbulkan tantangan, terutama dalam mencapai pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel.

Efisiensi pengelolaan keuangan dapat ditingkatkan melalui adopsi teknologi akuntansi dan peningkatan literasi keuangan di kalangan pemilik bisnis (*Ribeiro dkk.*, 2025). Namun, meskipun banyak penelitian telah meneliti pengaruh digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan, masih ada kurangnya penelitian yang secara bersamaan mengevaluasi kedua variabel tersebut dalam model integratif, terutama dalam konteks UMKM lokal seperti Kota Denpasar. Misalnya, *Lestari dkk.*, (*Lestari*

dkk., 2025) Hanya pada pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi UMKM tanpa mempertimbangkan literasi keuangan. Demikian pula, Santiara dan Sinarwati (2023) meneliti literasi keuangan pengelolaan keuangan UMKM tetapi tidak memasukkan aspek digitalisasi. Keterbatasan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang harus diatasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi pengelolaan keuangan UMKM secara bersamaan.

Selain itu, kompetensi sumber daya manusia (SDM) khususnya di sektor keuangan berperan krusial sebagai variabel moderasi yang memperkuat efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan sehingga proses perencanaan dan pengambilan keputusan dapat berjalan lebih optimal. Banyak UMKM yang masih memiliki SDM yang berkualitas rendah, baik dari segi tingkat pendidikan maupun kemahiran teknologi. Kompetensi SDM, khususnya dalam manajemen keuangan, sangat penting untuk mendukung implementasi digitalisasi akuntansi. Semakin tinggi kompetensi internal, maka akan semakin optimal proses digitalisasi dalam mendukung pengelolaan keuangan bisnis (Ladewi et al., 2025). Sementara itu, literasi keuangan tetap menjadi faktor penting, namun banyak pelaku UMKM yang masih kurang memahami konsep dasar keuangan. Sumber daya manusia dengan literasi keuangan yang lebih tinggi memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik (Setiawan et al., 2025)

Namun, hanya sedikit penelitian yang memasukkan variabel moderasi seperti kompetensi SDM khususnya di bidang keuangan untuk menjelaskan hubungan antara digitalisasi akuntansi, literasi keuangan, dan efisiensi pengelolaan keuangan. Sebagian besar penelitian hanya mengkaji pengaruh langsung digitalisasi akuntansi atau literasi keuangan, tanpa menganalisis apakah efeknya bergantung pada atau diperkuat oleh tingkat kompetensi keuangan SDM.

Oleh karena itu, penelitian ini penting karena pesatnya peningkatan jumlah UMKM menyoroti perlunya pengelolaan keuangan yang lebih efisien yang didukung oleh digitalisasi akuntansi, literasi keuangan, dan kompetensi SDM. Dengan mengatasi kesenjangan penelitian yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan model efisiensi pengelolaan keuangan UMKM dan kontribusi praktis bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM dalam merancang strategi yang lebih tepat sasaran untuk pengembangan kompetensi dan transformasi digital di era ekonomi digital saat ini.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Digitalisasi Akuntansi dan Literasi Keuangan terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Denpasar dengan Kompetensi SDM sebagai Variabel Moderator"

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kontingensi pertama kali diperkenalkan oleh Fred E. Fiedler 1964 dan dikembangkan lebih lanjut oleh Donaldson (2001). Teori ini menjelaskan bahwa efektivitas suatu sistem, strategi, atau kebijakan organisasi bergantung pada kesesuaian antara faktor internal dan eksternal yang memengaruhi organisasi tersebut. Dengan kata lain, tidak ada satu pendekatan manajerial yang berlaku universal; keberhasilan suatu sistem sangat ditentukan oleh kondisi spesifik yang dihadapi organisasi. Dalam konteks penelitian ini, teori kontingensi digunakan untuk menjelaskan bahwa pengaruh digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusia (SDM) bidang keuangan. Ketika SDM memiliki kompetensi yang tinggi dalam menguasai teknologi dan memahami prinsip keuangan, maka penerapan sistem digital dan pemanfaatan literasi keuangan akan berjalan lebih efektif dan efisien. Sebaliknya, rendahnya

kompetensi SDM dapat menghambat optimalisasi manfaat dari digitalisasi dan literasi keuangan dalam mencapai efisiensi keuangan.

Digitalisasi akuntansi merupakan penerapan teknologi informasi dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, serta kecepatan proses akuntansi (Rahman Hakim et al., 2024). Menurut Lestari et al. (2025), digitalisasi akuntansi adalah proses transisi dari sistem manual menuju sistem digital yang terintegrasi, seperti penggunaan *cloud accounting*, *Enterprise Resource Planning (ERP)*, dan aplikasi pembukuan berbasis digital. Penerapan teknologi ini memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis, validasi data secara real-time, serta penyusunan laporan keuangan yang lebih cepat dan akurat. Penelitian Fahmi & Aswat (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi mampu meningkatkan efisiensi bisnis dan transparansi pelaporan keuangan. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan dan kesiapan SDM dalam memahami serta mengoperasikan sistem tersebut. Oleh karena itu, kompetensi SDM menjadi faktor penentu keberhasilan penerapan digitalisasi akuntansi.

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan yang tepat terkait keuangan pribadi maupun usaha (Ningsih et al., 2025). Menurut Sudarma dan Wulandari (2024) literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang bijak, termasuk dalam hal perencanaan, pencatatan, dan pengendalian penggunaan dana usaha. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan yang baik membantu pelaku usaha memahami laporan keuangan, mengatur arus kas, serta memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal (Purwandari, 2024). Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menimbulkan kesalahan pencatatan, kesulitan dalam mengelola utang, serta pengambilan keputusan yang tidak tepat. Oleh karena itu, literasi keuangan berkontribusi langsung terhadap peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha.

Efisiensi pengelolaan keuangan menggambarkan kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber daya finansial secara optimal untuk mencapai tujuan usaha (Santiara & Sinarwati, 2023). Ribeiro et al. (2025) menegaskan bahwa efisiensi keuangan dapat dicapai melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keuangan yang baik, dengan dukungan teknologi akuntansi yang memadai. Digitalisasi akuntansi memberikan kemudahan dan kecepatan dalam pencatatan keuangan, sedangkan literasi keuangan membantu pelaku usaha memahami informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Kedua faktor ini berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, terutama di sektor UMKM yang masih menghadapi keterbatasan sumber daya.

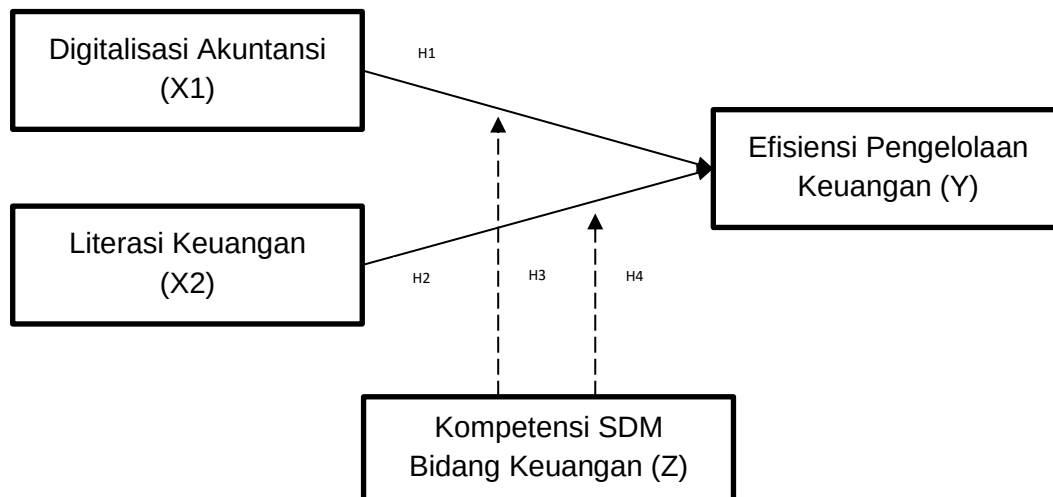
Kompetensi SDM bidang keuangan diartikan sebagai kemampuan individu dalam melaksanakan fungsi-fungsi keuangan berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja profesional (Masud et al., 2022). SDM yang kompeten mampu memahami sistem akuntansi digital, mengolah data keuangan dengan akurat, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi keuangan yang relevan (Ladewi et al., 2025). Menurut Setiawan et al. (2025), SDM dengan kompetensi tinggi dapat mengelola sumber daya secara lebih efisien, beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, serta meningkatkan kinerja keuangan organisasi. Dalam penelitian ini, kompetensi SDM bidang keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan. Artinya, semakin tinggi kompetensi SDM keuangan, semakin kuat pula pengaruh kedua variabel tersebut terhadap efisiensi keuangan usaha.

Kerangka pemikiran penelitian ini menjelaskan hubungan antara digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan, dengan kompetensi SDM bidang keuangan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antarvariabel tersebut.

Berdasarkan Teori Kontingensi, efektivitas penerapan sistem akuntansi digital dan literasi keuangan bergantung pada kemampuan SDM dalam mengelola, memahami, dan memanfaatkan teknologi keuangan secara tepat. Dalam konteks ini, digitalisasi akuntansi dan literasi keuangan merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap efisiensi pengelolaan

keuangan, sedangkan kompetensi SDM keuangan menjadi faktor yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini berasumsi bahwa: Digitalisasi Akuntansi (X_1) berpengaruh positif terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan (Y). Literasi Keuangan (X_2) berpengaruh positif terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan (Y). Kompetensi SDM Keuangan (Z) memoderasi (memperkuat) hubungan antara Digitalisasi Akuntansi (X_1) dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan (Y). Kompetensi SDM Keuangan (Z) juga memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan (X_2) dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan (Y). Kerangka pemikiran dapat dijabarkan melalui gambar berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Kota Denpasar, Provinsi Bali. Pemilihan lokasi ini karena Denpasar merupakan salah satu pusat perekonomian Provinsi Bali dengan jumlah UMKM yaitu sebanyak 32.856 unit usaha yang tersebar di berbagai sektor seperti kuliner, kerajinan, fashion, dan agrobisnis (Dinas Koperasi, 2024). Kota Denpasar dipilih karena perkembangan UMKM yang pesat ini juga diikuti dengan tantangan dalam pengelolaan keuangan yang efisien dan penerapan sistem akuntansi berbasis digital yang belum optimal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kota Denpasar yang telah menggunakan sistem akuntansi berbasis digital dalam kegiatan usahanya. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria pelaku UMKM yang telah beroperasi minimal satu tahun dan telah menerapkan pencatatan keuangan secara digital. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023) data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka, termasuk data kualitatif yang telah dikonversi menjadi bentuk numerik melalui proses penskoran. Setiap pernyataan diukur menggunakan Skala Likert.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Setiap pernyataan diukur menggunakan Skala Likert 5 poin, mulai dari *Sangat Tidak Setuju (1)* hingga *Sangat Setuju (5)*, untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2023). Pengujian instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa butir pernyataan dalam kuesioner benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud. Dalam pendekatan Partial Least Squares (PLS), validitas dievaluasi melalui dua tahap, yaitu:

1. Validitas konvergen, dinilai dari nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)* yang harus lebih dari 0,50.
2. Validitas diskriminan, ditentukan jika akar AVE lebih besar dari korelasi antar konstruk dan nilai *cross loading* terhadap konstruk utama di atas 0,70.

Sementara itu, uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi jawaban responden terhadap item pertanyaan. Konstruk dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

Teknik Analisis Data

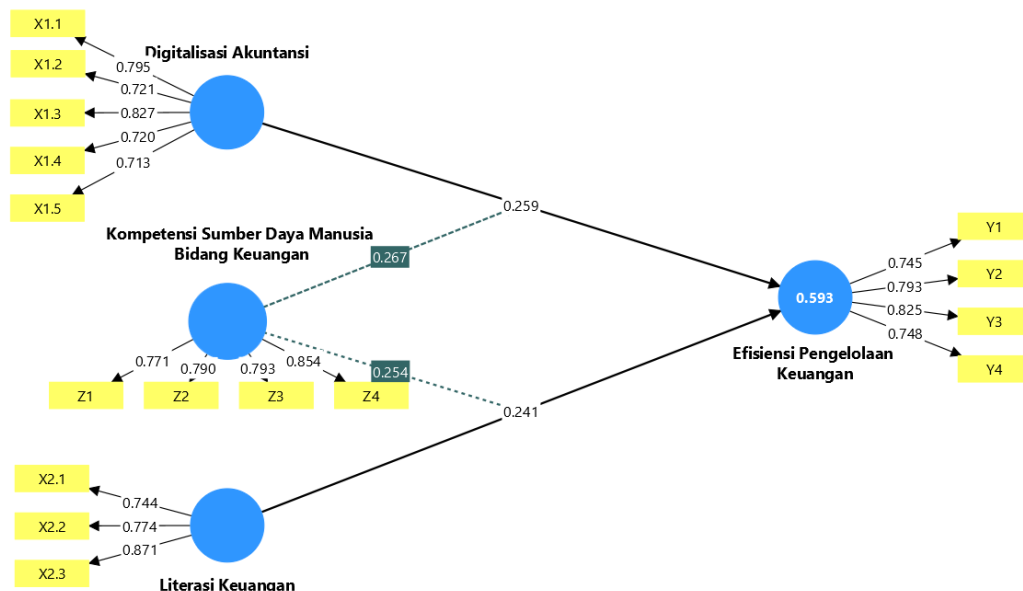
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan program SmartPLS. Metode PLS dipilih karena tidak memerlukan asumsi distribusi normal dan sesuai untuk jumlah sampel kecil hingga sedang (Ghozali & Kusumadewi, 2023). PLS juga mampu mengelola model yang kompleks dengan banyak variabel laten dan indikator (Sofyani, 2025).

Evaluasi model dalam PLS dilakukan melalui dua tahap, yaitu model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Outer model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator penelitian, sedangkan inner model digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten. Pengujian inner model dilakukan dengan menilai nilai R^2 , koefisien jalur (path coefficient), dan *t*-statistic untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel. Model dinyatakan baik apabila nilai R^2 mendekati 1 dan nilai *p*-value < 0,05 menunjukkan hubungan yang signifikan antar konstruk.

Penelitian ini menggunakan Kompetensi SDM bidang keuangan sebagai variabel moderasi yang berfungsi memperkuat atau memperlemah hubungan antara Digitalisasi Akuntansi dan Literasi Keuangan terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan. Pengujian efek moderasi dilakukan melalui pendekatan Moderated PLS-SEM dengan menambahkan variabel interaksi ke dalam model. Variabel moderasi dinyatakan signifikan apabila nilai *p*-value < 0,05 dan *t*-statistic > 1,96.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis SEM – PLS



Gambar 2. Model Luar (Model Pengukuran)

Uji validitas konvergen

Pengujian instrumen dilakukan melalui validitas konvergen dengan menggunakan sampel 100 responden. Evaluasi model dengan indikator reflektif dilakukan dengan menilai korelasi antara masing-masing item atau skor komponen dengan konstruksi laten, yang diperkirakan menggunakan SmartPLS. Indikator reflektif dianggap memiliki kualitas pengukuran yang baik jika korelasinya dengan konstruksi lebih besar dari 0,70. Berdasarkan kriteria ini, ringkasan hasil uji validitas konvergen, yang diwakili oleh nilai pemuatan luar, disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Validitas Konvergen (Pemuatan Luar)

	DA	LK	EPK	KSDMBK
DA1	0,795			
DA2	0,721			
DA3	0,827			
DA4	0,720			
DA5	0,713			
LK1		0,744		
LK2		0,774		
LK3		0,871		
EPK1			0,745	
EPK2			0,793	
EPK3			0,825	
EPK4			0,748	
KSDMBK1				0,771
KSDMBK2				0,790
KSDMBK3				0,793
KSDMBK4				0,854

Sumber: Data Analisis SEM-PLS, 2025

Validitas konvergen dalam model PLS untuk indikator reflektif dievaluasi menggunakan faktor pemuatan, yang mewakili korelasi antara skor indikator dan konstruksi latennya. Secara umum, indikator dianggap memenuhi validitas konvergen jika faktor pemuatannya melebihi 0,70. Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator untuk konstruksi Digitalisasi Akuntansi (DA), Literasi Keuangan (FL), Efisiensi Manajemen Keuangan (FME), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Keuangan (FHR) memiliki nilai faktor pemuatan di atas 0,70. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa setiap indikator secara memadai mencerminkan konstruksinya, membuat semua indikator di setiap variabel cocok untuk dipertahankan dalam model pengukuran. Selain faktor pemuatan, validitas konvergen juga dinilai menggunakan Average Variance Extracted (AVE). Konstruksi dianggap valid jika nilai AVE-nya melebihi 0,50. Hasil perhitungan AVE untuk setiap konstruksi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Nilai validitas konvergen (varians average diekstraksi)

	<i>Varians Average Diekstraksi (AVE)</i>
Digitalisasi Akuntansi	0,573
Literasi Keuangan	0,606
Efisiensi Pengelolaan Keuangan	0,644
Kompetensi SDM Bidang Keuangan	0,637

Sumber: Data Analisis SEM-PLS, 2025

Hasil uji validitas konvergen berdasarkan nilai Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan bahwa semua konstruksi dalam penelitian ini memiliki nilai AVE di atas 0,50. Oleh karena itu, setiap konstruksi cukup memenuhi kriteria validitas konvergen. Temuan ini menunjukkan bahwa model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kualitas yang baik dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian reliabilitas dan analisis model struktural selanjutnya.

2, Tes Validitas Diskriminatif

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel dalam model penelitian benar-benar berbeda dan tidak tumpang tindih dengan yang lain. Tes ini menggunakan data dari 100 responden. Validitas diskriminan dievaluasi melalui nilai pemuatan silang, di mana setiap indikator harus memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan konstruksinya sendiri daripada dengan konstruksi lainnya.

Tabel 4. Pemuatan Silang

	DA	LK	EPK	KSDMBK
DA1	0,795	0,117	0,360	0,408
DA2	0,721	0,068	0,334	0,336
DA3	0,827	0,192	0,467	0,401
DA4	0,720	0,129	0,272	0,433
DA5	0,713	-0,106	0,233	0,326
LK1	0,131	0,744	0,326	0,315
LK2	-0,011	0,774	0,262	0,342
LK3	0,155	0,871	0,417	0,403
EPK1	0,343	0,315	0,745	0,405
EPK2	0,364	0,408	0,793	0,520
EPK3	0,404	0,295	0,825	0,521
EPK4	0,319	0,321	0,748	0,416
KSDMBK1	0,356	0,271	0,499	0,771
KSDMBK2	0,394	0,424	0,415	0,790
KSDMBK3	0,404	0,356	0,483	0,793
KSDMBK4	0,455	0,391	0,527	0,854

Sumber: Data Primer yang Diproses, 2025

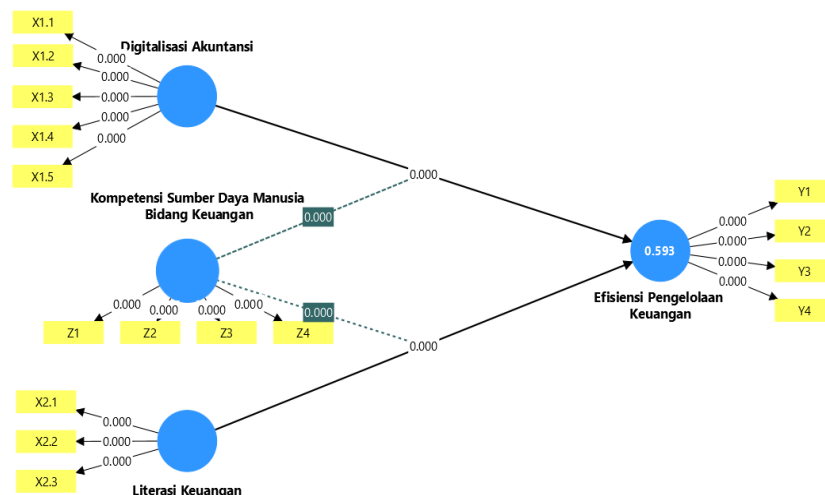
Berdasarkan Tabel 4, semua indikator memenuhi kriteria validitas diskriminan. Hal ini dibuktikan dengan nilai pemuatan silang, yang menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki korelasi tertinggi dengan konstruksinya sendiri dibandingkan dengan konstruksi lainnya. Selain itu, nilai pemuatan utama untuk setiap indikator umumnya di atas 0,70. Oleh karena itu, setiap variabel laten memiliki pemisahan empiris yang jelas, dan data penelitian dapat

dianggap valid dalam uji validitas diskriminan. Uji Keandalan Uji keandalan bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil dalam mengukur suatu konsep atau konstruksi. Dalam penelitian ini, pengujian keandalan dilakukan dengan menggunakan dua indikator: Cronbach's alpha dan Composite Reliability (CR). Alfa Cronbach mewakili batas bawah keandalan konstruksi, sedangkan CR memberikan perkiraan keandalan yang lebih akurat karena mempertimbangkan kontribusi (pemuatan) setiap indikator terhadap konstruksi laten. Secara umum, nilai alfa dan CR dianggap dapat diterima jika melebihi 0,70, meskipun nilai sekitar 0,60 masih dapat diterima untuk penelitian eksplorasi. Hasil uji keandalan untuk semua konstruksi disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 5. Alfa Cronbach

	<i>Karya Cronbach</i> <i>Alpha</i>	<i>Keandalan komposit</i> <i>(rho_c)</i>
DA	0,816	0,870
LK	0,783	0,860
EPK	0,816	0,878
KSDMBK	0,718	0,840

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua konstruksi penelitian menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Alpha Cronbach di atas ambang minimum 0,70: Digitalisasi Akuntansi di 0,816, Literasi Keuangan di 0,783, Efisiensi Manajemen Keuangan di 0,816, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Keuangan di 0,718. Selain itu, nilai Keandalan Komposit (rho_c) untuk keempat konstruksi berkisar dari 0,840 hingga 0,878, menunjukkan stabilitas pengukuran yang sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa semua indikator dalam setiap konstruksi sangat andal dan secara konsisten mewakili variabel masing-masing. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki keandalan yang sangat baik dan cocok untuk analisis lebih lanjut.



Gambar 3. Model Dalam (Model Pengukuran)

Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel 6. Persegi-R

	Persegi-R	R-square disesuaikan
EPK	0,593	0,572

Sumber: Data Primer yang Diproses, 2025

Nilai R-Square (R^2) untuk konstruksi dependen berfungsi untuk menilai sejauh mana variabel prediktor menjelaskan variasi dalam konstruksi endogen dalam model struktural. Dalam analisis PLS-SEM, nilai R^2 0,75 dikategorikan sebagai "kuat", 0,50 sebagai "sedang", dan 0,25 sebagai "lemah". Hasil uji R^2 untuk setiap konstruksi endogen dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 6. Berdasarkan hasil pada Tabel 6, nilai R-kuadrat untuk Efisiensi Manajemen Keuangan (FME) adalah 0,593, menunjukkan bahwa model tersebut menjelaskan 59,3% variasi FME melalui variabel prediktor yang digunakan dalam penelitian. Ini menunjukkan bahwa kekuatan penjelasan model untuk konstruksi endogen termasuk dalam kategori sedang hingga kuat dalam konteks PLS-SEM. Sementara itu, nilai R-kuadrat yang disesuaikan sebesar 0,572 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model, 57,2% variasi FME masih dapat dijelaskan secara konsisten oleh konstruksi prediktornya. Perbedaan yang relatif kecil antara R-kuadrat dan R-kuadrat yang disesuaikan menunjukkan bahwa model tersebut stabil dan tidak mengalami estimasi berlebihan karena penambahan variabel prediktor. Secara keseluruhan, model struktural menunjukkan kemampuan penjelasan yang cukup kuat untuk Efisiensi Manajemen Keuangan.

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini, tingkat signifikansi dari parameter yang diperkirakan memberikan wawasan tentang hubungan antara konstruksi dalam model. Dalam pendekatan PLS-SEM, setiap hubungan dievaluasi melalui pengujian hipotesis menggunakan teknik bootstrapping. Prosedur simulasi ini menghasilkan distribusi empiris dari perkiraan koefisien, membuat analisis lebih kuat dan kurang bergantung pada asumsi normalitas data. Ringkasan hasil pengujian hipotesis melalui bootstrapping disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Pengujian hipotesis

	Sampel asli (O)	Statistik T (IO/STDEVI)	Nilai P	Penjelasan
DA -> EPK	0,259	3,716	0,000	Diterima
LK -> EPK	0,241	3,342	0,000	Diterima
KSDMBK x DA -> EPK	0,267	3,294	0,000	Diterima
KSDMBK x LK -> EPK	0,254	4,039	0,000	Diterima

Sumber: Data Primer yang Diproses, 2025

Berdasarkan Tabel 7, uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa Digitalisasi Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Manajemen Keuangan, dengan nilai statistik-T 3,716, melebihi nilai kritis 1,64, dan nilai p 0,000 ($<0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat implementasi sistem akuntansi digital, semakin efisien proses pengelolaan keuangan. Digitalisasi memungkinkan pencatatan transaksi yang lebih cepat, lebih akurat, dan mudah diakses, mengurangi kesalahan manual, dan mempercepat pelaporan keuangan. Oleh karena itu, UMKM yang mengadopsi teknologi akuntansi digital

dapat meningkatkan produktivitas operasional dan mengambil keputusan yang lebih tepat waktu. Temuan ini mendukung hipotesis pertama, sehingga H1 diterima.

Uji hipotesis kedua menunjukkan nilai statistik-T 3,342 dan nilai-p 0,000, menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan. Artinya, pemilik atau manajer dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan, seperti penganggaran, pengendalian biaya, manajemen arus kas, dan analisis laporan keuangan, cenderung mengelola keuangan bisnis dengan lebih optimal. Dengan demikian, temuan ini mendukung hipotesis kedua, dan H2 diterima.

Hasil analisis ketiga menunjukkan bahwa variabel moderating, Kompetensi Sumber Daya Manusia di sektor keuangan, secara signifikan memoderasi hubungan antara Digitalisasi Akuntansi dan Efisiensi Manajemen Keuangan, dengan nilai statistik-T 3,294 dan nilai-p 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas digitalisasi akuntansi sangat bergantung pada tingkat kompetensi SDM yang mengelolanya. Jika SDM memiliki keterampilan teknis yang memadai, seperti memahami aplikasi akuntansi digital, kemampuan analisis data, dan akurasi dalam input data, teknologi digital dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkontribusi lebih efektif terhadap efisiensi pengelolaan keuangan. Sebaliknya, kompetensi SDM yang rendah dapat membuat digitalisasi tidak efektif bahkan menciptakan kesalahan baru. Temuan ini mendukung hipotesis ketiga, sehingga H3 diterima.

Tes akhir menunjukkan bahwa Kompetensi SDM juga memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan dan Efisiensi Manajemen Keuangan, dengan nilai statistik-T 4,039, tertinggi di antara semua hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan saja tidak cukup untuk meningkatkan efisiensi tanpa didukung oleh kompetensi teknis dan keterampilan manajemen keuangan. SDM dengan kompetensi tinggi dapat menerapkan pengetahuannya pada praktik pengelolaan keuangan sehari-hari, seperti penyusunan laporan, perencanaan anggaran, dan analisis keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan yang didukung oleh kompetensi teknis memperkuat kemampuan UMKM dalam mengelola keuangannya secara efisien. Temuan ini mendukung hipotesis keempat, sehingga H4 diterima.

Pembahasan

Digitalisasi Akuntansi dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Digitalisasi Akuntansi (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Manajemen Keuangan (Y), dengan nilai statistik-T 3,716 yang lebih besar dari 1,64, dan nilai p 0,000 yang kurang dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan sistem akuntansi digital, semakin efisien proses pengelolaan keuangan pada UMKM. Digitalisasi memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan lebih cepat, lebih akurat, dan terintegrasi, mengurangi potensi kesalahan manual, mempercepat penyusunan laporan, dan meningkatkan akses informasi secara real-time. Kondisi ini mendukung pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang lebih tepat waktu dan meningkatkan produktivitas operasional secara keseluruhan. Hasil ini konsisten dengan temuan Lestari et al., (Lestari et al., 2025) yang menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi memiliki efek positif dan signifikan terhadap efisiensi pelaporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan Teori Kontingensi, yang menekankan bahwa efektivitas organisasi dipengaruhi oleh kesesuaian antara praktik manajerial dan kondisi lingkungan yang dihadapinya.

Literasi Keuangan dan Efisiensi Manajemen Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Manajemen Keuangan (Y), yang dibuktikan dengan nilai statistik-T 3,342, yang lebih besar dari 1,64 dan nilai p 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pemilik atau pengelola UMKM, semakin efisien proses pengelolaan keuangan mereka. Pemahaman yang kuat tentang konsep dasar keuangan, seperti penganggaran, pengendalian biaya, manajemen arus kas, dan kemampuan membaca dan menganalisis laporan keuangan, memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan kegiatan keuangan secara lebih terstruktur dan rasional. Hasil ini konsisten dengan hipotesis kedua dan sejalan dengan penelitian oleh (Santiara dan Sinarwati, 2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Secara teoritis, temuan ini juga mendukung Teori Kontingensi, yang menekankan bahwa efektivitas organisasi dipengaruhi oleh keselarasan antara kemampuan internal dan kondisi lingkungan yang dihadapi.

Kompetensi Sumber Daya Manusia di Bidang Keuangan Memoderasi Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia di Bidang Keuangan (Z) bertindak sebagai variabel moderasi yang secara signifikan memperkuat hubungan antara Digitalisasi Akuntansi (X1) dan Efisiensi Manajemen Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik-T 3,294, yang lebih besar dari 1,64, dan nilai-p 0,000, di bawah tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi digitalisasi akuntansi sangat bergantung pada kompetensi personel yang mengoperasikannya. Sumber daya manusia dengan pengetahuan teknis yang memadai, seperti keterampilan dalam menggunakan aplikasi akuntansi digital, kemampuan membaca dan menganalisis data, serta akurasi dalam input data, dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital, yang secara langsung meningkatkan efisiensi proses pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga diterima. Relevansi temuan ini dengan Teori Kontingensi juga terbukti. Teori Kontingensi berpendapat bahwa efektivitas suatu sistem atau praktik manajerial tidak bersifat universal tetapi tergantung pada kesesuaian antara metode yang diterapkan dan konteks situasional organisasi.

Kompetensi Sumber Daya Manusia di Bidang Keuangan Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia di bidang Keuangan (Z) secara signifikan memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan (X2) dan Efisiensi Manajemen Keuangan (Y), dengan nilai statistik-T sebesar 4,039, tertinggi di antara semua pengujian yang dilakukan. Temuan ini menekankan bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh pemilik atau pengelola UMKM tidak akan berdampak optimal pada efisiensi kecuali didukung oleh kompetensi teknis yang memadai. Sumber daya manusia dengan kompetensi tinggi dapat memanfaatkan literasi keuangan untuk menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, merancang anggaran yang realistis, dan melakukan analisis keuangan yang tepat untuk mendukung pengambilan keputusan. Kombinasi pemahaman keuangan dan keterampilan teknis ini secara signifikan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis keempat diterima. Temuan ini konsisten

dengan Teori Kontingensi, yang menyoroti pentingnya penyesuaian antara kemampuan internal dan tuntutan situasional organisasi untuk mencapai efektivitas.

5. KESIMPULAN

Hasil model struktural menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan, didukung oleh nilai statistik-T sebesar 3,716 ($p < 0,05$). Literasi keuangan juga menunjukkan efek positif dan signifikan, dengan nilai statistik-T 3,342 ($p < 0,05$). Selain itu, kompetensi sumber daya manusia secara signifikan memoderasi kedua hubungan tersebut. Interaksi antara kompetensi SDM dan digitalisasi akuntansi menghasilkan statistik-T sebesar 3,294 ($p < 0,05$), sedangkan interaksi dengan literasi keuangan menghasilkan statistik-T sebesar 4,039 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas digitalisasi dan literasi keuangan dalam meningkatkan efisiensi keuangan semakin kuat ketika UMKM didukung oleh tenaga yang terampil dan kompeten di bidang keuangan.

REFERENSI

- Dinas Koperasi, U. M. K. dan M. K. D. (2024). *Rekapitulasi Data UMKM Berdasarkan Sektor Usaha*. Dinas Komunikasi, Informatika Dan Statistik Kota Denpasar. https://dota.denpasarkota.go.id/?page=Data-Detail&language=id&domain=dota.denpasarkota.go.id&data_id=1706586971
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris edisi 2. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Kumala, S, L. (2021). Perkembangan Ekonomi Berbasis Digital Di Indonesia. *Journal of Economics and Regional Science*, 1(2), 109–117.
- Ladewi, Y., Sabrina², N., & Summi Ayati³. (2025). *Mengoptimalkan Digitalisasi UMKM: Peran Kompetensi SDM, Skala Usaha dan Fasilitas Infrastruktur*. 23(1), 61–71.
- Lestari, M. D., Prayoga, Y., & Ritonga, M. (2025). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi Terhadap Efisiensi Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Rantauprapat JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]. *Jurnal Media Informatika [Jumin]*, 6(3), 2029–2036. https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin/article/view/5985?utm_source=chatgpt.com
- Lex Donaldson. (2001). *The Contingency Theory of Organizations*.
- Masud, A. A., Tenriyola, A. P., & Asike, A. (2022). Peranan Kompetensi SDM Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan. *Amsir Management Journal*, 3(1), 42–48. <https://doi.org/10.56341/amj.v3i1.115>
- Ningsih et al. (2025). Dampak Literasi Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM di Era Digital. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 330–347. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/29017>
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Sugiyono, P. D. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D* (Vol. 17). ALFABETA.